

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan acuan dalam dalam penelitian ini, antara lain :

##### **2.1.1 Mien dan Thao (2015)**

Topik penelitian Mien dan Thao (2015) adalah “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*” yang memiliki arti “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Bukti dari Vietnam”. Jumlah sampel yang telah diambil sebanyak 307 buah dengan kriteria responden berusia 19 sampai 30 tahun. Sebelum sampel dibagikan kepada responden terpilih terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Setelah valid dan reliabel kuesioner diisi oleh responden dan dilakukan uji *structural equation model* (SEM).

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Di samping itu, individu yang mempunyai kontrol diri luar lebih dominan mengarah kepada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih buruk. Hasil penelitian tidak mendukung untuk efek tidak langsung dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri dan moderasi pengetahuan keuangan dihubungkan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan
2. Variabel yang digunakan sama yaitu pengetahuan keuangan dan kontrol diri

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Variabel dalam penelitian terdahulu menggunakan sikap keuangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengetahuan keuangan.
2. Perbedaan lokasi dalam pengambilan sampel, dimana dalam penelitian terdahulu berada di Vietnam sedangkan lokasi pengambilan sampel dalam penelitian sekarang berada di Indonesia

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1

### **2.1.2 Amanah, Rahadian, & Iradianty (2016)**

Topik penelitian Ersha, Rahardian, & Iradianty (2016) adalah “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom”. Jumlah sampel yang telah diambil sebanyak 200 buah dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling* dengan kriteria masing-masing 100 orang mahasiswa fakultas eksak dan non-eksak. Korelasi *product*

*moment* digunakan untuk menguji validitas dan Crobach Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen. Sedangkan, untuk menguji pengaruh digunakan uji regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* sedangkan *external locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan
2. Variabel yang digunakan sama yaitu *financial knowledge*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Variabel dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel *external locus of control*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *external* dan *internal locus of control*
2. Teknik dalam pengambilan sampel, dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik *quota sampling* sedangkan peneliti akan menggunakan teknik *purposive convenience sampling*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1

### 2.1.3 Dwi Herlindawati (2017)

Topik penelitian Dwi Herlindawati (2017) adalah “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”. Jumlah sampel yang telah diambil terdiri dari 278 mahasiswa yang terdiri atas 128 mahasiswa dan 150 mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi yang ada dalam populasi itu. Data yang diteliti adalah data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Sebelum dipergunakan dalam penelitian, instrumen penelitian (angket) dan tes harus diproses pengujian. Instrument yang baik harus memenuhi 2 persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Membahas mengenai pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Perbedaan teknik pengambilan sampel, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *proportionate random sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive convenience sampling*

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1

#### **2.1.4 Al Kholilah & Iramani (2013)**

Judul penelitian ini adalah “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”. Jumlah sampel yang telah diambil sebanyak 104 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. *Locus of control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Membahas mengenai perilaku manajemen keuangan
2. Variabel independen yang digunakan sama yaitu pengetahuan keuangan dan *locus of control*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Variabel dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel pendapatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut melainkan kecerdasan spiritual
2. Teknik dalam pengambilan sampel, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti akan menggunakan *purposive convenience sampling*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1

#### **2.1.5 Sina & Noya (2012)**

Topik penelitian Sina & Noya (2012) adalah “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data yang diteliti adalah data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah disebarkan kepada responden terpilih. Sebelum diisi oleh responden kuesioner terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah valid dan reliabel kuesioner diisi oleh responden dan dilakukan uji regresi linier berganda.

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini disebabkan dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan seni mengelola uang pribadi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis adalah:

1. Membahas mengenai manajemen keuangan pribadi
2. Variabel independen yang digunakan sama yaitu kecerdasan spiritual

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis adalah:

1. Perbedaan teknik pengambilan sampel, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *accidental sampling* sedangkan peneliti akan menggunakan teknik *purposive convenience sampling*

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1

#### **2.1.6 Ida & Dwinta (2010)**

Topik penelitian Ida & Dwinta (2010) adalah “Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* dengan jumlah kuesioner sebanyak 130 responden. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji regresi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan *personal income* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial management behavior* namun *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

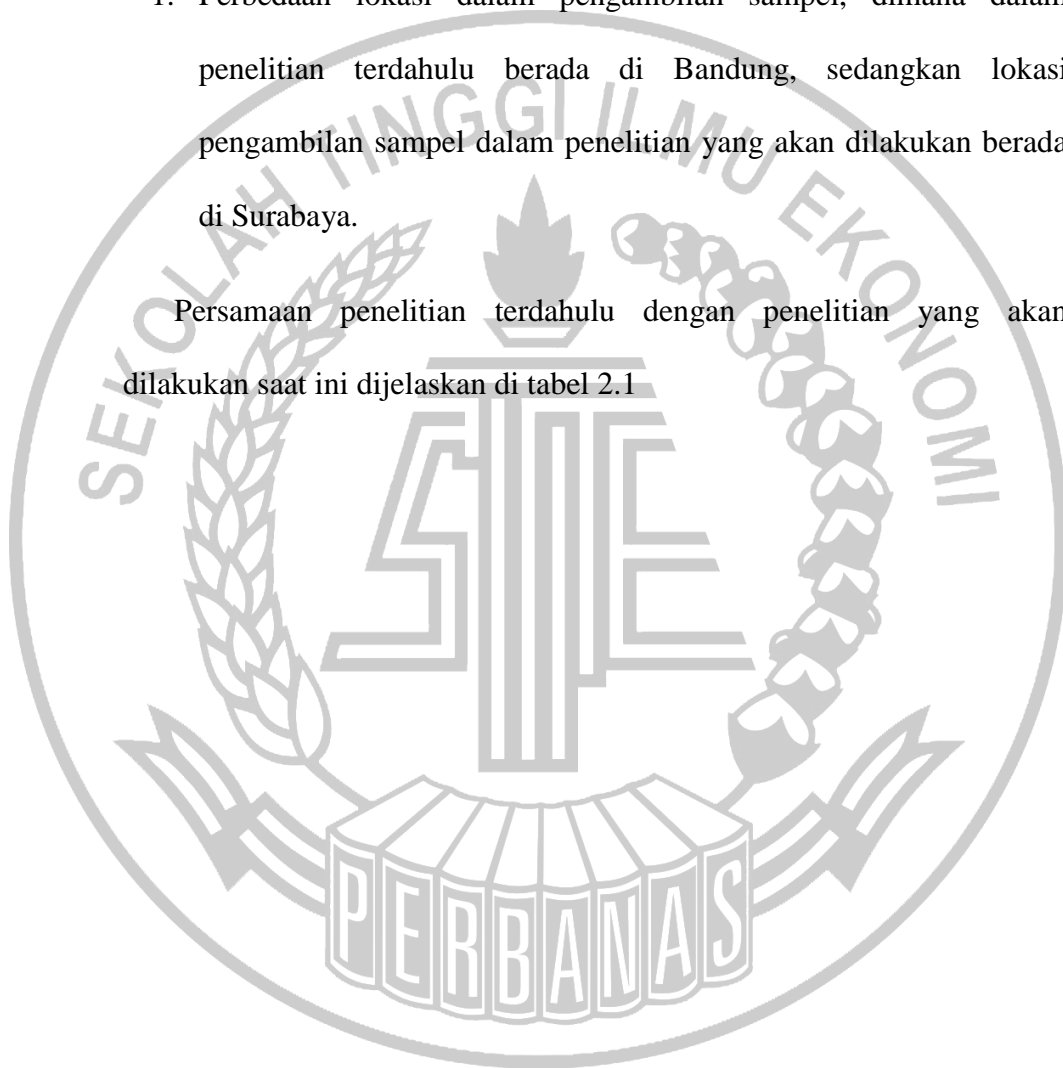
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Membahas mengenai *financial management behavior*
2. Variabel yang digunakan sama yaitu *financial knowledge* dan *locus of control*

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Perbedaan lokasi dalam pengambilan sampel, dimana dalam penelitian terdahulu berada di Bandung, sedangkan lokasi pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan berada di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1





Tabel 2.1

## MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Keterangan	Mien dan Thao (2015)	Amanah, Rahadian, & Iriandy (2016)	Dwi Herlindawati (2017)	Al Kholilah & Iramani (2013)	Sina & Noya (2012)	Ida & Dwinta (2010)	Peneliti
1.	Variabel Independen	Sikap Keuangan Pribadi, Pengetahuan Keuangan, dan <i>Locus of Control</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control</i>	Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan	<i>Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, dan Income</i>	Kecerdasan Spiritual	<i>Locus of Control, Income, dan Financial Knowledge</i>	<i>Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, dan Locus of Control</i>
2.	Variabel Dependen	Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	<i>Personal Management Behavior</i>	Pengelolaan Keuangan Pribadi	<i>Financial Management Behavior</i>	Pengelolaan Keuangan Pribadi	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>
3.	Periode Penelitian	2015	2016	2017	2013	2012	2010	2019

4.	Subyek Penelitian	Anak muda yang sedang menuntut ilmu atau bekerja di kota Ho Chi Minh dengan batasan umur antara 19 sampai 30 tahun.	Mahasiswa S1 Universitas Telkom	Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Masyarakat yang tinggal di Surabaya, bekerja, dan memiliki pendapatan sebesar Rp1.500.000	Mahasiswa strata satu psikologi UKSW	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Mahasiswa di Surabaya
5.	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>	<i>Proportionate Random Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Convenience Sampling</i>
6.	Metode Analisis Data	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Analisis Deskriptif	Analisis regresi linier berganda	<i>Structural Equation Modelling</i> pada AMOS	Analisis Deskriptif	Analisis Regresi	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>

7.	Tujuan Penelitian	Menjelaskan mengenai hubungan diantara empat faktor yang meliputi: sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan perilaku pengelolaan keuangan.	Mengetahui pengaruh <i>financial knowledge</i> , <i>financial attitude</i> , dan <i>external locus of control</i> terhadap <i>personal financial management behavior</i> pada mahasiswa S1 Universitas Telkom.	Menganalisis pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya baik secara parsial maupun simultan	Menguji hubungan antara <i>Locus of Control</i> , pengetahuan keuangan, dan <i>income on Financial Management Behavior</i>	Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi	Mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> , <i>income</i> , dan <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	Mengetahui pengaruh <i>financial knowledge</i> dan <i>spiritual intelligence</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dengan <i>locus of control</i> sebagai variabel mediasi
----	-------------------	---	--	--	--	--	--	--

8.	Hasil Penelitian	Variabel sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Variabel <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> sedangkan <i>external locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> .	Variabel kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya sedangkan variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.	Tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. <i>Locus of control</i> positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, dan <i>locus of control</i> memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> pada perilaku manajemen keuangan	Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.	Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> namun <i>financial knwoledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>financial knowledge</i> , <i>spiritual intelligence</i> , dan <i>locus of control</i> terhadap <i>financial management behavior</i> mahasiswa
----	------------------	---	---	---	---	---	---	---

Sumber: (Mien & Thao : 2015); (Amanah, Rahadian, & Iradianty : 2016); (Dwi Herlindawati : 2017); (Al Kholilah & Iramani : 2013); (Sina & Andris Noya : 2012), (Ida & Dwinta : 2010)

## 2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### 2.2.1 *Financial management behavior*

Menurut Al Kholilah *et al.* (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Salah satu bentuk aplikasi dari mengelola keuangan adalah merencanakan dan mengendalikan keuangan dalam lingkup individu maupun keluarga.

Tujuan dari manajemen keuangan tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok seperti, kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi, dan berbelanja yang pasti individu lakukan setiap hari. Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk menyehatkan keuangan setiap individu. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pemasukan individu

setiap bulannya. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow Management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesejahteraan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash Flow Management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang.

#### 4. *Credit management*

Komponen terakhir dari manajemen perilaku keuangan adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

##### 2.2.2 *Financial knowledge*

Menurut Al Kholilah *et al.* (2013) *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri melainkan bisa untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi di masa ini maupun masa yang akan datang.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*.

Terdapat beberapa sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida *et al.* 2010). Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan individu di kemudian hari. Silvy dan Yulianti (2013) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk mengelola keuangan secara lebih bijak dalam merencanakan investasi untuk masa depan.

Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Indikator-indikator variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) meliputi: (1) pengetahuan dasar, (2) tabungan dan pinjaman, (3) investasi, dan (4) asuransi.



### 2.2.3 *Spiritual intelligence*

Menurut Sina *et al.* (2012) kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Kecerdasan spiritual juga dapat menjadikan individu benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam hal mengelola keuangan pribadi, kecerdasan spiritual akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Sina *et al.* 2012).

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Sina *et al.* (2012) mengartikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Dalam artian, kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan individu rasa moral. Hal ini berkaitan dengan aspek moral, sehingga terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik serta bagaimana harus bersikap terhadap sesama sesuai nilai moral yang dimilikinya. Indikator-indikator variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sina *et al.* (2012) meliputi (1) kapasitas kebatinan

(*mysticism*), (2) transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual, (3) memahami makna spiritual dalam aktivitas sehari-hari, (4) menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah, dan (5) menjadi budi pekerti yang luhur.

#### **2.2.4 *Locus of control***

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah individu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat atau hasilnya (*outcome*).

Menurut Rotter (1966) ada empat unsur penyebab kegagalan dan keberhasilan yang digolong-golongkan ke dalam dua dimensi kausal yaitu *locus of control internal* dan *external*. Kemampuan dan usaha masuk dalam dimensi *locus of control internal* sedangkan kesulitan tugas dan nasib masuk dalam dimensi *locus of control eksternal*. Kemampuan merupakan unsur internal yang stabil, usaha merupakan unsur internal yang tidak stabil atau dapat bervariasi, sedangkan kesulitan tugas merupakan unsur eksternal yang tergolong stabil dan nasib termasuk unsur eksternal yang tidak stabil. Indikator-indikator variabel *locus of control* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ida *et al.* (2010), meliputi : keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, sebab-

sebab keberhasilan/kegagalan, memiliki keyakinan mengenai nasib, event-event, atau lingkungan sekitar, dan memahami peristiwa apa yang akan dihadapi.

### **2.2.5 Peran mediasi *locus of control***

Perilaku pengelolaan keuangan cenderung mengacu pada perilaku seseorang dalam mengelola anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Berdasarkan *theory of reasoned behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, dimana niat untuk berperilaku itu ditentukan oleh persepsi pengendalian diri. Selain itu, kontrol diri yang tepat dapat mengarahkan individu untuk taat pada prinsip pengeluaran yang benar. Nalarnya adalah apabila seseorang membuat perencanaan (anggaran) keuangan keluarga dan memiliki kontrol diri yang baik maka individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan anggarannya dan berusaha untuk mengelola dengan baik pula. Selain itu, seseorang yang memiliki kontrol yang baik memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga sebesar apapun pengetahuan seseorang apabila tidak memiliki kontrol yang baik maka tidak selalu merasa kekurangan. Oleh karena itu, kontrol diri merupakan salah satu faktor yang benar-benar perlu dimiliki untuk mengelola keuangan.

Hal tersebut juga didukung dari penelitian Al Kholilah *et al.* (2013) menyatakan bahwa *Locus of control* dapat memediasi pengaruh

pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik maka dapat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

### **2.2.6 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior***

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atas kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan tidak terdiri dari kemampuan dalam mengelola keuangan saja melainkan manfaat yang dapat diberikan oleh individu pada kondisi ekonomi saat ini maupun masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan alasan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang memadai agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk masa kini dan masa mendatang. Ketika individu mempunyai *financial knowledge* yang tinggi maka individu tersebut dapat mengambil keputusan secara baik dan bijaksana baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Ida *et al.* (2010) *financial knowledge* mempunyai kekuatan untuk merubah dunia. Sebuah penelitian di Australia pernah mengungkapkan bahwa pendidikan finansial pada 10% populasi akan berpotensi meningkatkan ekonomi Australia sebesar 6 miliar dollar Australia per tahun dengan cara membuka 16.000 lapangan kerja baru. Itu semua bisa terjadi karena orang sudah semakin sadar akan pentingnya mengatur keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk masa depan.

### 2.2.7 Pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior*

Karvof (2010) menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan (*personal finance*) karena dapat menimbulkan sifat filantropis. Nalarnya adalah *charity* atau amal disebut juga derma adalah memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang membutuhkannya. Dapat dikatakan bahwa *charity* bersumber dari kebaikan hati dan wuud kasih sayang kepada sesama. Dalam hubungan dengan pengelolaan keuangan, *charity* sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial pribadi. *Charity* merupakan kebutuhan spiritual yang manfaatnya sangat banyak, diantaranya adalah membuat hati menjadi damai, tenang, aman, tentram, dan penuh sukacita.

Sina *et al.* (2012) menjelaskan tentang nilai hidup seperti, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, dalam kaitannya dengan manajemen keuangan pribadi (*personal finance*). Tanggung jawab, nilai hidup ini mengajarkan kepada individu untuk sadar bahwa dirinya adalah penanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu berfokus pada kesadaran atas tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan, individu akan termotivasi untuk belajar lebih banyak dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang telah diperoleh.

Kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada pola perilaku pengelolaan keuangan dimana individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan

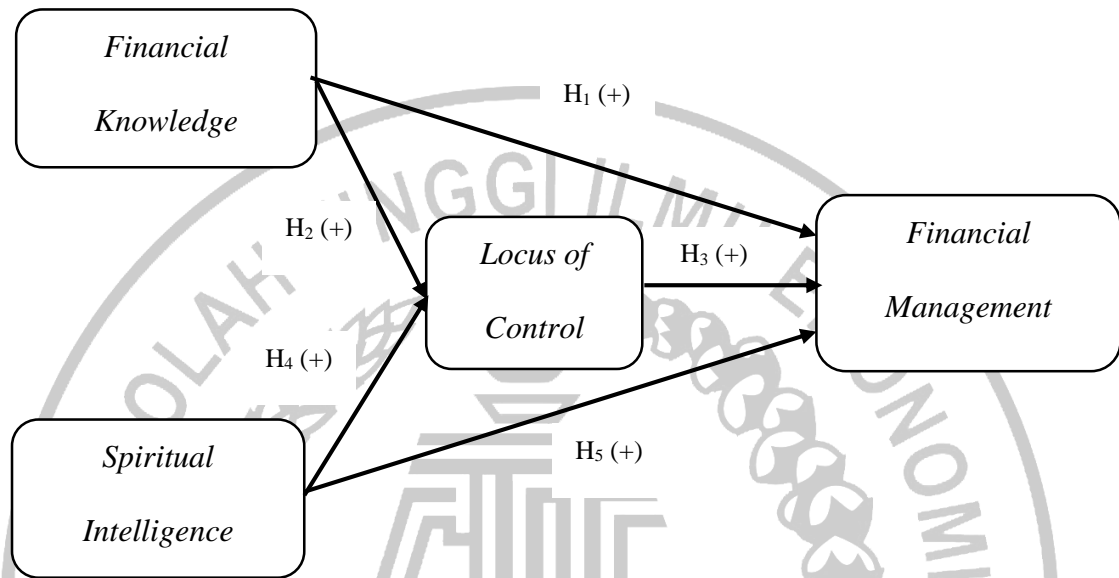
bijaksana. Hal ini dapat dipengaruhi dengan sikap dan tindakan yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan perasaan hati untuk melakukan hal yang baik serta tidak merugikan orang lain. Dengan kemampuan kecerdasan spiritual yang tinggi individu akan dapat mengatur pola keuangan yang dilakukan secara bijak, baik dalam perencanaan masa depan maupun dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

### **2.2.8 Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior***

*Locus of control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida *et al.* 2010). Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Semakin individu tersebut memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Dari penelitian yang dilakukan Rotter (1966) menemukan bahwa *locus of control* eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior*. Seseorang yang memiliki kontrol yang baik akan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik (Ajzen, 1991).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan peneliti pada latar belakang sebelumnya, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

H<sub>2</sub> : *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*

H<sub>3</sub> : *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

H<sub>4</sub> : *Locus of control* memediasi pengaruh *spiritual intelligence* terhadap *financial management behavior*

H<sub>5</sub> : *Spiritual intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

